

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TEMA 9 KAYANYA NEGERIKU KELAS IV SDN 2 KALILUMPANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Beta Amalia Zuliazani¹⁾, Darsimah²⁾, Verylina Purnamasari³⁾

DOI : 10.26877/malihpeddas.v11i1.8813

¹SDN 2 Kalilumpang

²SDN Wonotingal

³Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 2 Kalilumpang dikatakan belum optimal. Guru telah berusaha menetapkan model pembelajaran yang kreatif, akan tetapi menemui berbagai kendala sehingga menyebabkan hasil belajar kognitif peserta didik tergolong rendah. Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model *Think Pair Share*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Kalilumpang dengan populasi 21 siswa, menggunakan sampel bertujuan sebanyak 10 siswa. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi serta tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar tes dan pedoman observasi. Data kuantitatif serta data kualitatif merupakan jenis data yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik melalui Model *Think Pair Share* dilakukan dengan: a. *Think* (berfikir secara mandiri), b. *Pair* (berpasangan bersama teman), dan c. *Share* (berbagi jawaban). Hasil penelitian dapat dilihat melalui pengolahan data yang menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 30% dengan rata-rata 57,5, siklus II menjadi 50% dengan rata-rata 65, dan siklus III meningkat menjadi 90% dengan rata-rata 78,5.

Kata Kunci: *Think Pair Share*; Hasil Belajar

History Article

Received : 23 Juni 2021

Approved : 23 Juli 2021

Published : 24 Juli 2021

How to Cite

Zuliazani, Beta Amalia, Darsimah, Verylina Purnamasari (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* Tema 9 Kayanya Negeriku Kelas IV SDN 2 Kalilumpang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Malih Peddas*, 11(1), 121-130

Coressponding Author:

Blimbing RT 009 RW 001 Mlatiharjo Patean Kendal.

E-mail: betaamalia209@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas mencerminkan kemajuan suatu bangsa dan negara. Usaha pemerintah menghasilkan generasi yang cerdas dan terdidik melalui Pendidikan tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah sebuah usaha perwujudan suasana belajar dan proses mendukung peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang diperlukan untuk pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam melaksanakan tujuan pendidikan, guru memiliki peran penting yang menjadi ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 menjelaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas dalam mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, mengevaluasi serta menilai peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, sampai pendidikan menengah.

Guru bukan hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan tetapi juga harus diimbangi dengan keterampilan mengajar. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Pasal 8 UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik harus memiliki kemampuan dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dan harus bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Tarwiti, 2018). Mengingat Kurikulum yang digunakan saat ini merupakan Kurikulum 2013, dimana dilaksanakan dengan sistem tematik terpadu. Selaras Permendikbud No. 67 Tahun 2013 menyatakan pelaksanaan K 2013 pada Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan dengan pendekatan tematik yang terpadu. Tematik terpadu dilaksanakan dengan mengintegrasikan kompetensi-kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema yang dipakai dimaknai dengan berbagai konsep dasar dimana peserta didik belajar secara utuh. Sehingga guru harus senantiasa mengembangkan kreativitasnya guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan tantangan internal dan eksternal. Dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif bukan hanya sebagai penerima informasi saja (Saraswati, 2018).

Kreativitas merupakan kemampuan guru dalam memunculkan serta meningkatkan gagasan atau ide maupun tindakan yang bersifat terbarukan dan menarik, mulai dari pemecahan masalah, metode atau alat peraga. Selain itu, guru juga memiliki tuntutan dalam mencetuskan gagasan dan ide agar peserta didik memiliki semangat sehingga aktif di proses pembelajaran. Melalui peserta didik aktif dalam pembelajaran, maka peserta didik akan jauh lebih mudah dan cepat untuk memahami proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Oleh sebab itu tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran di kelas IV SDN 2 Kalilumpang, guru telah berusaha menetapkan model pembelajaran yang kreatif, akan tetapi menemui berbagai kendala seperti peserta didik kesulitan berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam penguasaan materi, dan juga peserta didik malas mengulang kembali materi yang diajarkan sebelumnya sehingga berdampak pada hasil belajar siswa dari sampel yang akan diteliti terdapat 8 dari 10 anak mendapatkan nilai dibawah KKM. Arikunto

(2003) dalam Atminingsih (2019) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan sudah diterima siswa.

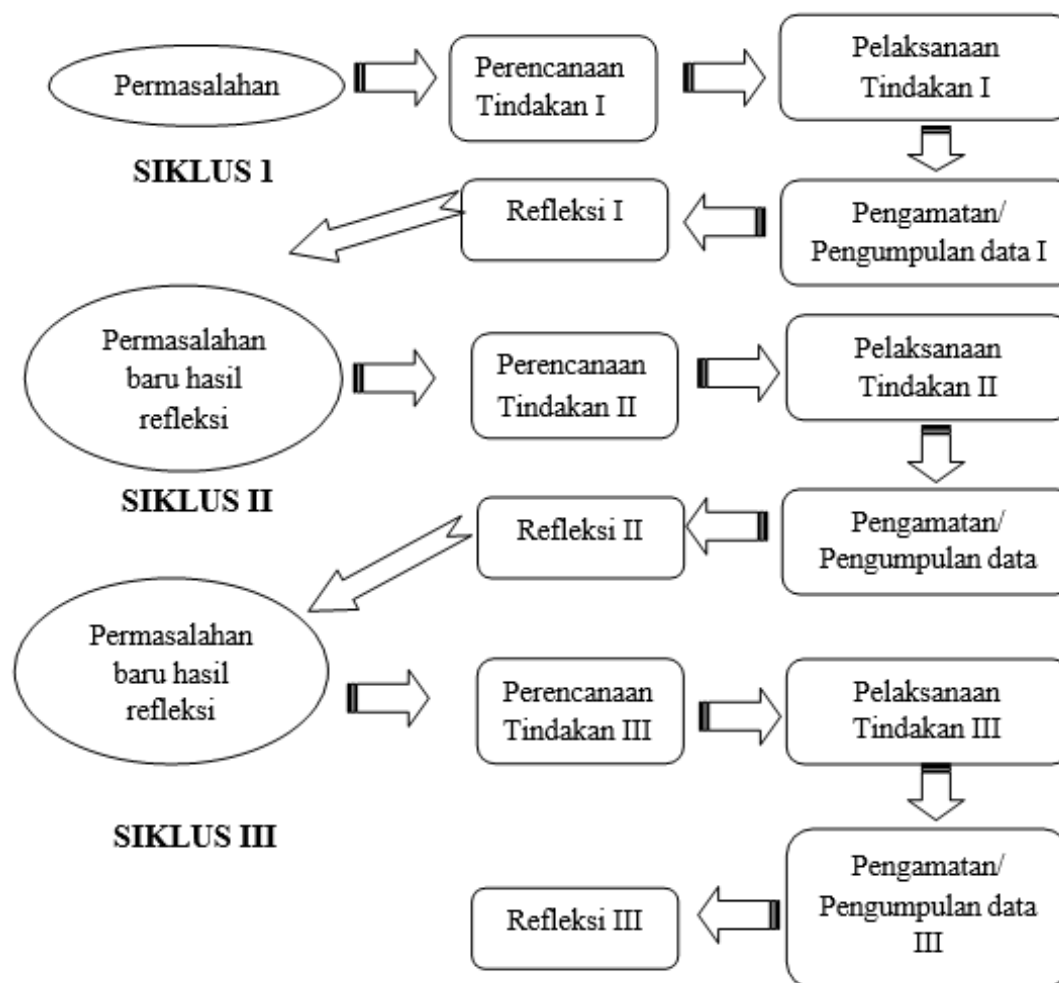
Dari uraian yang sudah dijelaskan, perlu adanya solusi agar hasil belajar peserta didik meningkat maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter peserta didik. Pembelajaran koopertif dirasa dapat menimbulkan proses interaksi dalam proses belajar bersama lingkungan. Sehingga peserta didik tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan dari sesama siswa. Model pembelajaran kooperatif yang dirasa sesuai untuk pembelajaran tematik yang nantinya dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, keaktifan peserta didik mengikuti proses belajar yaitu *Think Pair Share* (TPS).

Model *Think Pair Share* (TPS) adalah satu diantara tipe belajar kooperatif yang terbagi kedalam kelompok kecil, model ini menitikberatkan pada aktivitas maupun interaksi antar siswa untuk saling memotivasi serta dapat membantu dalam menguasai materi sehingga tercapai prestasi belajar yang maksimal. Model tersebut juga dapat menciptakan kerjasama, terciptanya atmosfer diskusi, melibatkan siswa secara aktif dan dapat meningkatkan daya berpikir siswa (Isjoni, 2012: 112). Penggunaan model TPS terdapat banyak manfaat diantaranya : (1) memberikan kesempatan pada siswa agar dapat berfikir, menjawab, dan saling membantu. (2) meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. (3) Memiliki tugas masing-masing dalam pasangan. (4) Lebih efektif dalam pembentukan kelompok. (5) berjalannya proses diskusi antar siswa yang saling menyampaikan idenya sebelum dipresentasikan di depan kelas (Huda, 2012:136).

Hasil penelitian sejenis yang menginspirasi peneliti adalah penelitian oleh I.W. Daniel Winantara dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol. 1 (1) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Mengwitani”. Hasil pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar kognitif muatan IPA, dimana persentase rata-rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 75,31% kemudian naik menjadi 80,15% pada siklus 2. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui model *Think Pair Share* tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV SDN 2 Kalilumpang.

METODE

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SDN 2 Kalilumpang Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Jawa Tengah pada semester genap bulan Maret-Juni 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Kalilumpang dengan populasi 21 siswa dengan sampel bertujuan sebanyak 10 siswa. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Adapun prosedur yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu: 1) refleksi awal, 2) menyusun perencanaan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi.



Arikunto

(2010:132)

Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

Teknik dalam mengumpulkan data penelitian yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen berupa tes dan pedoman observasi. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, data kuantitatif disajikan dengan persentase yang berasal dari hasil belajar kognitif peeserta didik yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran, ssedangkan data kualitatif dilakukan dengan memilih data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Menghitung Nilai Rata-Rata

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai semua siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Menghitung Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal Data Kuantitatif

Tingkat Keberhasilan dalam %	Kualifikasi
> 80%	Sangat Baik
60-79 %	Baik
40-59 %	Cukup
20-39 %	Kurang
< 20 %	Sangat Kurang

Aqib, dkk (2014: 41)

Di dalam penelitian yang telah dilakukan ini, menggunakan dasar bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa dikategorikan menjadi 5 yaitu kategori sangat baik (lebih dari 80%), baik (60 sampai 79%), cukup (40 sampai 59%), kurang (20 sampai 39%) dan sangat kurang (kurang dari 20%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik diperoleh dari hasil evaluasi belajar. Pembelajaran melalui model pembelajaran *TPS* dilakukan dalam tiga siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

Pra Siklus

Rekapitulasi hasil belajar pada pra siklus disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik Prasiklus

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No.	Keterangan	Data Hasil Belajar Kognitif	
		Pra Siklus	
1.	Rata-rataa kelas	56,5	
2.	Nilai paling tinggi	35	
3.	Nilai paling rendah	75	
4.	Siswa yang memenuhi terget KKM	2	
5.	Siswa yang belum memenuhi terget KKM	8	
6.	Ketuntasan belajar	20%	

Berdasarkan Tabel 2, pada hasil pra siklus sebelum dilakukannya perlakuan terdapat 8 siswa atau sebesar 80% dari jumlah seluruh subjek dinyatakan belum tuntas. Sedangkan sebanyak 2 atau sebesar 20% dari jumlah seluruh subjek sudah tuntas KKM, dengan rata-rata nilai sebesar 56,5.

Siklus ke I

Rekapitulasi hasil belajar kognitif peserta didik siklus I disajikan Pada Tabel 3 dan Gambar 2.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Keterangan	Data Hasil Belajar Kognitif		
		Siklus I	Siklus I	Rata-Rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Siklus I
1.	Rata-rata kelas	53	62	57,5
2.	Nilai paling tinggi	70	80	75
3.	Nilai paling rendah	30	50	40
4.	Siswa yang memenuhi target KKM	3	4	7
5.	Siswa yang belum memenuhi target KKM	7	6	3
6.	Ketuntasan belajar	30%	40%	30%



Gambar 2 Diagram Rata-rata Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 2, pada hasil rata-rata siklus I terdapat 7 siswa atau sebesar 70% yang belum tuntas. Sedangkan sebanyak 3 atau sebesar 30% sudah tuntas KKM.

Dilihat dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 1 masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, yaitu peneliti belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif pada seluruh siswa, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif serta mengandalkan temannya dalam kegiatan *pair* sehingga diskusi tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dilihat dari hasil evaluasi juga terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dimana hanya 3 anak yang mendapatkan nilai diatas KKM. Oleh karena itu peneliti mengadakan pembelajaran siklus II dalam upaya mengoptimalkan proses serta hasil dari pembelajaran.

Siklus ke II

Berikut rekapitulasi hasil belajar kognitif peserta didik siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Keterangan	Data Hasil Belajar Kognitif		
		Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II	Rata-Rata Siklus II
1.	Rata-rata kelas	64	66	65
2.	Nilai paling tinggi	90	90	90
3.	Nilai paling rendah	50	50	50
4.	Siswa yang memenuhi target KKM	4	5	5
5.	Siswa yang belum memenuhi target KKM	6	5	5
6.	Ketuntasan belajar	40%	50%	50%



Gambar 3 Diagram Rata-rata Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3, pada siklus II terdapat 5 siswa atau sebesar 50% yang tuntas. Sedangkan sebanyak 5 atau sebesar 50% belum tuntas.

Dilihat dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 2 masih terdapat kekurangan dalam proses pelaksanaan model *Think Pair and Share* serta hasil belajar siswa yang belum memenuhi target peneliti, oleh karena itu peneliti mengadakan pembelajaran siklus III dalam upaya mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran.

Siklus ke III

Berikut merupakan rekapitulasi hasil belajar kognitif peserta didik siklus III disajikan pada Tabel 5 dan Gambar 4.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No.	Keterangan	Data Hasil Belajar Kognitif		
		Siklus III Pertemuan I	Siklus III Pertemuan II	Rata-Rata Siklus III
1.	Rata-rata kelas	76	81	78,5
2.	Nilai paling tinggi	90	90	90
3.	Nilai paling rendah	60	60	60
4.	Siswa yang memenuhi target KKM	7	9	9
5.	Siswa yang belum memenuhi target KKM	3	1	1
6.	Ketuntasan belajar	70%	90%	90%



Gambar 4. Diagram Rata-rata Ketuntasan Belajar Peserta Didik siklus III

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 4 , pada siklus III terdapat 9 siswa atau sebesar 90% yang tuntas. Sedangkan sebanyak 1 atau sebesar 10% belum tuntas.

Dilihat dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus 3 sudah memenuhi dari indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang diharapkan, baik dalam aktivitas siswa maupun hasil belajar yang tergolong tinggi sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus III.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar ranah pengetahuan terus mengalami peningkatan mulai dari siklus I, II, dan III. Begitu pula dengan rata-rata belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 57,5. Pada siklus II rata-rata mencapai 65. Dan pada siklus III mencapai 78.5. Dengan demikian, karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah terlampaui, maka penelitian dihentikan pada siklus III.

Adapun perbandingan keberhasilan di tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Tiap Siklus

No.	Siklus	Hasil Belajar Kognitif	
		Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
1.	Siklus I	57,5	30%
2.	Siklus II	65	50%
3.	Siklus III	78,5	90%

Berdasarkan data yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada tema 9 Kayanya Negeriku di Kelas IV SDN 2 Kalilumpang.

SIMPULAN (5%)

Penggunaan model *Think Pair and Share* di kelas IV SDN 2 Kalilumpang mengakibatkan kenaikan rata-rata hasil belajar yaitu rata-rata hasil belajar kognitif yang didapatkan peserta didik pada siklus I sebesar 57,5, dilanjutkan dengan siklus II rata-rata mencapai 65. Dan pada siklus III mencapai 78,5. Hal ini selaras juga dengan peningkatan ketuntasan anak pada siklus I memperoleh ketuntasan dalam kelas penelitian sebesar 30% , siklus II mengalami kenaikan menjadi 50% , dan siklus III meningkat menjadi 90%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada tema 9 Kayanya Negeriku kelas IV SDN 2 Kalilumpang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atminingsih, D., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran PBL Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SDN Baturagung. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(2).
- Huda, Miftahul. 2012. *Coperative Learning Metode, Teknik, Struktur serta Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Koperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur. Jakarta.
- Saraswati, D., & Wijayanti, A. (2018). The Developing Of Tematik Teaching Media Magic Puzzle Theme Berbagi Pekerjaan In Fourth Grade Of Primary School. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(1), 12-18.

Malih Peddas. 11(1). Juli 2021. Beta Amalia Zuliazani, Darsimah, Veryliana Purnamasari

Tarwiti, C., & Wijayanti, A. (2018). Pengembangan Media Kotak Ajaib Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 2(4), 308-314.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta

Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen . Jakarta

Winantara, I.W. Daniel & I Nyoman Laba Jayanta. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Mengwitani*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 1 (1)